

***PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ROKOK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE PAKEM PADA SISWA  
SMK TEKNOLOGI INDUSTRI MAKASSAR***

***THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE RELATED SMOKING BY USING  
OF PAKEM METHOD ON SMK TEKNOLOGI INDUSTRI STUDENTS IN  
MAKASSAR***

*Mega Marindrawati Rochka<sup>1</sup>, Ida Leida M.Thaha<sup>1</sup>, Muh. Syafar<sup>2</sup>*

*<sup>1</sup>Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*

*<sup>2</sup>Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Hasanuddin*

**Alamat Korespondensi:**

Mega Marindrawati Rochka, S.KM  
Jl. Daya Raya KM.14 No.12  
Kecamatan Biringkanaya  
Kota Makassar, 90241  
HP: +6285656144241  
Email: [mega.marindrawati@yahoo.com](mailto:mega.marindrawati@yahoo.com)

## ABSTRAK

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa SMK Teknologi Industri Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan *randomized pre-test post-test control group design*. Sampel yang diambil sebanyak 70 orang siswa kelas XI SMK Teknologi Industri dan SMK Kartika Wirabuana Kota Makassar. Penarikan sampel dilakukan secara *systematic random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (skor) mean pengetahuan tentang rokok pada kelompok intervensi (mean pre-test=15.57; mean post-test=23.20). Hasil serupa juga ditunjukkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (skor) mean pengetahuan tentang rokok (mean pre-test=13.69; mean post-test=16.83). Nilai minimum untuk skor pengetahuan tentang rokok pada kelompok intervensi adalah 10 pada saat pre-test dan meningkat menjadi 19 pada saat post-test. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 11 pada saat pre-test dan meningkat menjadi 12 pada saat post-test. Nilai maksimum untuk skor pengetahuan tentang rokok pada kelompok intervensi adalah 23 pada saat pre-test dan meningkat menjadi 27 pada saat post-test. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 18 pada saat pre-test dan meningkat menjadi 23 pada saat post-test. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan rata-rata (skor) mean pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa SMK Teknologi Industri Kota Makassar.

Kata Kunci : PAKEM, merokok, pengetahuan, remaja

## ABSTRACT

*Smoking is an epidemic that contribute to public health problems in the world. The aim of this study is to determine the improvement of knowledge related smoking by using PAKEM method on SMK Teknologi Industri students in Makassar City. This study used a quasi-experimental with randomized pre-test post-test control group design. There are 70 samples of students in the XI class at SMK Teknologi Industri and SMK Kartika Wirabuana Makassar. Sampling conducted systematic random sampling. The data was collected using a questionnaire. The results showed that there is an improvement mean score of knowledge related smoking in the intervention group (pre-test mean = 15:57; post-test mean = 23:20). Similar results were also shown in the control group showed that there is an improvement mean score of knowledge related smoking (pre-test mean = 13.69; post-test mean = 16.83). The minimum score of knowledge related smoking in the intervention group was 10 in the pre-test and increased to 19 in the post-test. While in the control group was 11 in the pre-test and increased to 12 in the post-test. The maximum score of knowledge related smoking in the intervention group was 23 in the pre-test and increased to 27 in the post-test. While the control group was 18 in the pre-test and increased to 23 in the post-test. The conclusion of this study is there is an improvement mean score of knowledge related smoking by using PAKEM method on SMK Teknologi Industri students in Makassar City.*

*Keywords: PAKEM, smoking, knowledge, attitude, practice, adolescent*

## **PENDAHULUAN**

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia (Karekla, 2009). Konsumsi rokok meningkat secara global. Sekitar satu orang meninggal setiap enam detik akibat rokok terhitung satu dari 10 kematian pada orang dewasa. Jika tidak dilakukan penanganan segera, maka angka kematian tahunan bisa mencapai lebih dari delapan juta pada tahun 2030 (WHO, 2013).

Indonesia merupakan konsumen rokok terbesar ketiga di dunia dan telah meningkat secara signifikan dalam dua dekade terakhir. Di Indonesia, sebesar 67,4% pria dan 4,5% wanita yang terdiri dari 36,1% dari populasi (61,4 juta penduduk) saat ini merokok (WHO, 2011). Hasil pemantauan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok aktif pada anak cenderung meningkat dan dimulai pada usia semakin muda, yaitu pada masa akhir usia sekolah atau masa remaja (KPAI, 2013). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sering meniru perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa termasuk merokok dan merokok sudah menjadi gaya hidup dikalangan remaja (Maseda dkk., 2013).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 menunjukkan bahwa rerata proporsi perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3%. Proporsi perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4 persen, umur 35-39 tahun (32,2%), 25-29 tahun (29,8%), 20-24 tahun (27,2%), 15-19 tahun (11,2%), dan 10-14 tahun (0,5%). Sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki yaitu sebesar 47,5%, lebih banyak di bandingkan perokok perempuan yaitu sebesar 1,1%. Rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur  $\geq 10$  tahun adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah perokok di Sulawesi Selatan saat ini yaitu 27%. Sebanyak 22,8% yang merokok setiap hari dan 4,2% yang kadang-kadang. Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Sulawesi Selatan adalah 14,6% (Kemenkes, 2013). Jumlah perokok di Kota Makassar yaitu 22,1% atau kurang lebih 287.300 dengan rerata konsumsi yaitu 10,6 batang per hari atau sekitar 3 juta batang rokok setiap hari. Dari jumlah perokok tersebut, terdapat 2,2% dengan umur 10 – 14 tahun dengan rerata konsumsi rokok 5,2 batang per hari. Sebanyak 0,8% yang mulai merokok setiap harinya pada umur 5 – 9 tahun dan 7,7% pada umur 10 – 14 tahun (Maidin, 2011).

Pengetahuan dan sikap yang kurang akan bahaya rokok merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan remaja merokok. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk pencegahan primordial yang efektif untuk menghindari kebiasaan merokok pada remaja (Subramanian dkk., 2013). Pendidikan kesehatan telah dibuktikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan juga telah mengubah sikap

remaja terhadap rokok karena sebagian besar remaja ingin menghentikan kebiasaan merokok (Salaudeen dkk., 2011).

Metode PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) termasuk salah satu metode pendidikan yang berpusat pada peserta dan bersifat menarik sehingga menciptakan motivasi dalam melakukan eksplorasi dan berkreasi (Rusman, 2012). Penelitian mengenai metode PAKEM dilakukan oleh Ekalia (2013), menunjukkan bahwa intervensi PAKEM dengan media visual anggota tubuh guru melalui bernyanyi dan tepuk tangan memberikan peningkatan yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang lebih baik setelah dilakukan *pre-test* dan *posttest*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kanicka dkk (2013), berupa pemaparan dengan foto, film tentang bahaya rokok, metode permainan dengan bermain peran (*role play*) serta diskusi menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan anti-merokok berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap tentang rokok setelah mendapatkan kombinasi beberapa metode pendidikan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa SMK Teknologi Industri Kota Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di di SMK Teknologi Industri Makasssar dan SMK Kartika Wirabuana Makassar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan jumlah siswa laki-laki terbanyak di SMK swasta di Kota Makassar. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang terletak di kecamatan yang berbeda sehingga intervensi yang diberikan dapat dikontrol dan mengurangi bias efek edukasi.

### ***Desain dan Variabel Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan *randomized pre-test post-test control group design* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa SMK Teknologi Industri Kota Makassar.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki perokok yang diperoleh dari studi pendahuluan serta terdaftar aktif sebagai siswa Kelas XI di SMK Kartika Wirabuana Makassar sebanyak 115 orang dan SMK Teknologi Industri Makassar sebanyak 36 orang, dengan total populasi yaitu sebanyak 151. Berdasarkan perhitungan besar sampel tersebut diperoleh besar sampel untuk masing-masing kelompok yaitu pada kelompok

intervensi sebanyak 35 orang dan kelompok kontrol sebanyak 35 orang. Sehingga jumlah sampel total adalah 70 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *systematic random sampling*.

### ***Pengumpulan Data***

Data primer survei awal siswa perokok diperoleh dari studi pendahuluan perilaku merokok di SMK Kartika Wirabuana dan SMK Teknologi Industri Makassar. Data Primer penelitian diperoleh langsung dari hasil pengamatan selama proses penelitian, dimana kelompok intervensi diberikan metode PAKEM dan kelompok kontrol hanya diberikan penyuluhan dan diamati serta di catat perkembangan dan kemajuannya oleh peneliti selama 7 minggu. Pengumpulan data dengan kuesioner meliputi pertanyaan tentang karakteristik responden dan pengetahuan tentang rokok yang diisi sendiri oleh responden.

### ***Analisis Data***

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan melihat gambaran distribusi frekuensi serta persentase tunggal yang terkait dengan tujuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden (umur, apakah ada anggota keluarga serumah yang pernah merokok dan ada anggota keluarga serumah yang masih merokok) dan deskripsi variabel pengetahuan responden tentang rokok. Umur responden pada kelompok intervensi yang paling banyak adalah umur 17 tahun sebanyak 23 orang (65.7%) dan paling sedikit adalah umur 16 tahun sebanyak 12 orang (34.3%), sedangkan untuk kelompok kontrol yang paling banyak adalah umur 17 tahun sebanyak 18 orang (51.4%) dan yang paling sedikit adalah umur 15 tahun sebanyak 1 orang (2.9%) (Tabel 1).

Karakteristik responden berdasarkan anggota keluarga serumah yang pernah merokok yaitu sebanyak 30 orang (85.7%) pada kelompok intervensi dan 26 orang (74.3%) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan anggota keluarga serumah yang masih merokok yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 24 orang (68.6%) yang anggota keluarga serumah masih merokok dan yang tidak merokok sebanyak 11 orang (31.4%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 22 orang (62.9%) yang anggota keluarga serumah masih merokok dan yang tidak merokok sebanyak 11 orang (31.4%) (Tabel 1).

Pada kelompok intervensi skor pengetahuan tentang rokok yang terendah pada saat pre-test adalah 10 dan tertinggi adalah 23 dan pada saat post-test skor pengetahuan terendah adalah 19 dan yang tertinggi adalah 27. Sedangkan pada kelompok kontrol skor pengetahuan terendah pada saat pre-test adalah 11 dan tertinggi adalah 18 dan pada saat post-test 2 skor pengetahuan terendah adalah 12 dan tertinggi adalah 23 (Tabel 2).

Rata-rata skor (mean) pengetahuan responden tentang rokok pada kedua kelompok penelitian yaitu pada kelompok intervensi saat pre-test adalah 15.57 dengan standar deviasi 2.638 dan pada saat post-test mengalami peningkatan nilai mean menjadi 23.20 dengan standar deviasi 2.180. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden tentang rokok pada saat pre-test adalah 13.69 dengan standar deviasi 1.568 dan pada saat post-test mengalami peningkatan nilai mean menjadi 16.83 dengan standar deviasi 2.065 (Tabel 3). Rata-rata skor (mean) pengetahuan responden saat pre-test tertinggi pada kelompok intervensi dan terendah pada kelompok kontrol. Pada saat post-test terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai mean tertinggi adalah pada kelompok intervensi dan terendah pada kelompok kontrol (Gambar 1).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan siswa tentang rokok setelah diberikan metode PAKEM dan pemberian kontrol setiap minggu selama 7 minggu yaitu pada saat pre-test 15.57 menjadi 23.20 pada saat post-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa SMK Teknologi Industri Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekalia (2013), pada siswa autisme kelas 1 di Pendidikan Khusus terhadap penguasaan materi anggota tubuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa intervensi PAKEM dengan media visual anggota tubuh guru melalui bernyanyi dan tepuk tangan menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum dilakukan intervensi melalui penggunaan PAKEM, hasil belajar penguasaan materi anggota tubuh pada anak autisme di kelas I Pendidikan Khusus Negeri Seduri Mojosari sangat rendah antara  $\pm 40 - 50$  dan setelah dilakukan intervensi menunjukkan ada perubahan yang ditandai dengan nilai yang meningkat  $\pm 60 - 80$ . Berikut ini merupakan tabel sintesa dari pemaparan berbagai hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian lain oleh Saptaningrum (2010), menunjukkan bahwa penerapan metode PAKEM dengan pendekatan tematik merupakan salah satu strategi untuk

mengaktifkan dan membantu siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Wu dkk (2013), untuk menunjukkan pengaruh dari program pencegahan tembakau berbasis sekolah terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA di Taiwan. Program pencegahan tembakau dikalangan siswa SMA dilakukan dalam bentuk *role play* dan ceramah. *Role play* yang dilakukan yaitu permainan peran terkait menolak tawaran rokok dari teman dan tentang bahaya rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, rata-rata dari total skor sikap meningkat dari 41,7 menjadi 43,2 ( $p=0,001$ ), dan total skor pengetahuan meningkat dari 6,4 menjadi 8,2 ( $p<0,001$ ). Nilai rata-rata tindakan adalah 31,2 (skor maksimal = 50) dan hasilnya menunjukkan bahwa skor tindakan dikaitkan dengan sikap daripada pengetahuan. Program anti-merokok yang dilakukan pada siswa SMA menghasilkan perubahan positif baik terhadap pengetahuan maupun sikap dan efektif dalam membantu mencegah merokok dikalangan remaja.

Adanya peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan tentang rokok disebabkan oleh intervensi PAKEM yang diberikan. Pemberian materi rokok yang mengkombinasikan beberapa metode yang disertai dengan bantuan berbagai alat bantu dan media membuat proses pemberian materi menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal tersebut membuat peserta menjadi tertarik, lebih berkonsentrasi dan mudah menyerap materi yang diberikan.

Kanicka dkk (2013), melakukan penelitian mengenai pengaruh dari program pendidikan kesehatan anti-tembakau pada siswa SMP kelas 8 di Bialystok. Pendidikan kesehatan anti-tembakau yang diberikan pada penelitian ini adalah berupa pemaparan dengan foto, film tentang bahaya rokok, metode permainan dengan bermain peran (*role play*) serta diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengetahuan siswa tentang efek negatif dari rokok menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan program pendidikan kesehatan (foto, film, *role play*, dan diskusi). Pada kelompok intervensi pengetahuan siswa meningkat 21,7% dengan nilai  $p<0,001$ , yakni pada siswa perempuan ( $p<0,001$ ) dan siswa laki-laki ( $p=0,044$ ) yang tidak ditemukan pada kelompok kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari program pendidikan kesehatan anti-merokok terhadap perubahan pengetahuan siswa tentang rokok.

Pada metode PAKEM berbagai metode yang dapat digunakan seperti belajar kelompok, diskusi kelompok, ataupun pemecahan masalah (*problem solving*), dengan menggunakan bantuan media baik alat yang dibuat sendiri, media gambar, foto, video dan lain sebagainya sehingga peserta mampu memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi yang diberikan dan kemudian mampu menarik kesimpulan berdasarkan pendapat dan

pemahaman yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kombinasi berbagai metode ini dapat menciptakan kreativitas yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta (Aqib, 2013).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada 70 responden, maka didapatkan kesimpulan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM pada siswa SMK Teknologi Industri Kota Makassar, artinya metode PAKEM efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang rokok. Peneliti menyarankan agar pendidikan kesehatan tentang rokok dengan menggunakan metode PAKEM dapat dijadikan pilihan sebagai pencegahan primer pada siswa dan siswi di berbagai tingkatan sekolah baik sekolah negeri maupun swasta di Kota Makassar. Selain itu sebaiknya metode PAKEM lebih diperkenalkan dan digunakan dalam bidang kesehatan khususnya dalam hal pemberian pendidikan kesehatan walaupun dengan materi dan sasaran yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMK Teknologi Industri Kota Makassar dan SMK Kartika Wirabuana Makassar atas diperkenalkannya melaksanakan penelitian ini di sekolah tersebut. Juga kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi menjadi responden penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Ekalia, Ratna. (2013). *Penggunaan Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Terhadap Penguasaan Materi Anggota Tubuh Mata Pelajaran IPA pada Anak Autis*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Juli 2013, Volume 1, Nomor 1.
- Kanicka, Magdalena, dkk. (2013). *Differences in The Effects of Anti-Tobacco Health Education Programme In The Areas of Knowledge, Attitude and Behaviour, With Respect to Nicotinism Among Boys And Girls*. Annals of Agricultural and Environmental Medicine 2013, Vol 20, No 1, 173-177.
- Karekla, Maria, dkk. (2009). *Smoking Prevalence and Tobacco Exposure Among Adolescents in Cyprus*. European Journal of Public Health, Vol. 19, No. 6, 655–661 May 2009. Published by Oxford University Press on behalf of the European Public Health Association.

- Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2013). *Menyelamatkan Anak Dari Bahaya Rokok*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2013. (<http://www.kpai.go.id/tinjauan/menyelamatkan-anak-dari-bahaya-rokok/>)
- Maidin, Alimin. (2011). *Kerugian Ekonomi Akibat HIV-AIDS dan Rokok (Economic Lost Due to HIV-AIDS and Tobacco)*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Maseda, Devita, dkk. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Tompasobaru*. ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1 Nomor 1 Agustus 2013.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salaudeen, Adekunle, dkk. (2011). *Effects of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State*. Health Science Journal Volume 5, Issues 3 (2011) pp: 216-228 E-ISSN:1791-809X.
- Saptaningrum, Ernawati dan Wiwik Kusdaryani. (2010). *Model PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains SD*. JP2F, Volume 1 Nomor 1 April 2010.
- Subramanian, Mangala dan Chaitali A Gore. (2013). *An Interventional Study on Change in the Knowledge of High School Students Regarding Ill Effects of Tobacco Use*. Asian Journal of Applied Sciences (ISSN: 2321 – 0893) Volume 01– Issue 04, October 2013.
- World Health Organization (WHO). (2011). *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011*. Diakses pada 2 Oktober 2013. ([http://www.searo.who.int/entity/noncommunicable\\_diseases/data/ino\\_gats\\_report\\_2011.pdf](http://www.searo.who.int/entity/noncommunicable_diseases/data/ino_gats_report_2011.pdf)).
- World Health Organization (WHO). (2013). *Tobacco*. Diakses pada 2 Oktober 2013. (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/index.html>).
- Wu, Man-Tzu Marcie, dkk. (2013). *The Impact Of a Pharmacist-Conducted Interactive Anti-Smoking Education Program on The Attitudes and Knowledge o High School Students*. Scientific Research, Creative Education Vol.4 No.7, 423-429.

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Kota Makassar Tahun 2014**

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Umur				
15 tahun	0	0.0	1	2.9
16 tahun	12	34.3	12	34.3
17 tahun	23	65.7	18	51.4
18 tahun	0	0.0	4	11.4
Apakah Ada Anggota Keluarga Serumah yang Pernah Merokok				
Ya	30	85.7	26	74.3
Tidak	5	14.3	9	25.7
Apakah Ada Anggota Keluarga Serumah yang Masih Merokok				
Ya	24	68.6	22	62.9
Tidak	11	31.4	13	37.1

*Sumber: Data Primer*

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan skor pengetahuan tentang rokok pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat pre-test dan post-test di Kota Makassar Tahun 2014**

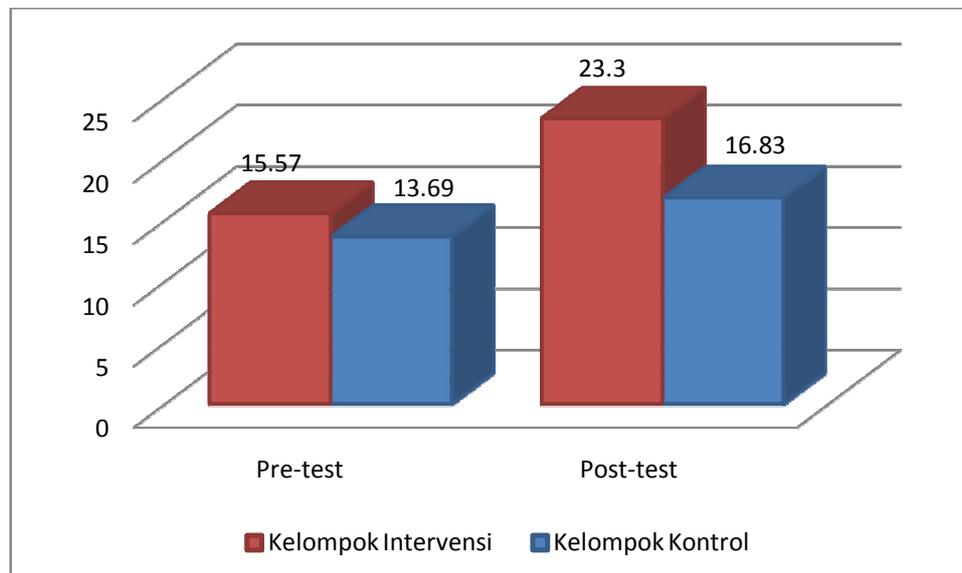
Nilai Statistik	Skor Pengetahuan	
	Pre-Test	Post-Test
Kelompok Intervensi		
Minimum	10	19
Maksimum	23	27
Kelompok Kontrol		
Minimum	11	12
Maksimum	18	23

*Sumber: Data Primer*

**Tabel 3. Skor pengetahuan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat pre-test dan post-test di Kota Makassar Tahun 2014**

Nilai Statistik	Skor Pengetahuan	
	Pre-Test	Post-test 2
<b>Kelompok Intervensi</b>		
n	35	35
Mean	15.57	23.20
SD	2.638	2.180
SE	0.446	0.369
<b>Kelompok Kontrol</b>		
n	35	35
Mean	13.69	16.83
SD	1.568	2.065
SE	0.265	0.349

*Sumber: Data Primer*



*Sumber: Data Primer*

**Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan skor pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat pre-test dan post-test di Kota Makassar Tahun 2014**